

ANALISIS PENERAPAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN) OLEH BIDAN

Nurhayati¹⁾, Men Eliza²⁾

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Fort De Kock Bukittinggi,
Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan
Email : nurhayati@fdk.ac.id¹ ; menelizadedex@gmail.com²

ABSTRAK

Dasar asuhan persalinan normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi. Angka kejadian perdarahan pasca persalinan di Indonesia diperkirakan sekitar 45 % dari seluruh persalinan yang ada. Pelatihan asuhan persalinan normal merupakan upaya meningkatkan kompetensi bidan dalam melakukan pertolongan persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dana, motivasi, sarana dan pelatihan bidan dalam melakukan pertolongan persalinan serta mengetahui tentang pengetahuan bidan dalam menerapkan 58 langkah APN. Desain penelitiann ini pendekatan studi kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang (1 kepala puskesmas, 1 bidan koordinator dan 7 bidan desa). Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi asuhan persalinan normal oleh bidan. Analisa data yaitu variable input, proses dan output. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan masih belum baik, karena masih ada langkah APN yang belum dilakukan. Sikap profesional bidan dalam penerapan Asuhan Persalinan Normal belum memenuhi standar. Bagi bidan yang telah pernah mengikuti pelatihan APN dalam melakukan pertolongan persalinan normal, bidan ini lebih disiplin dan dapat menerapkan 58 langkah APN walaupun tidak maksimal. Dapat disimpulkan bahwa bidan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Emas belum melakukan seluruh langkah APN secara keseluruhan.

Kata kunci Penerapan 58 Langkah APN

ABSTRACT

The basis care in normal delivery is clean and safe care during and after the baby is born. They are efforts to prevent complications. The incidence of postpartum hemorrhage in Indonesia is estimated around 45% of all existing deliveries. Normal childbirth training is an effort to improve the competence of midwives in carrying out childbirth assistance. The purpose of this research was to find out the funds, motivation, facilities and training of midwives in conducting childbirth assistance and knowing about the knowledge of midwives in applying the 58 steps of the APN. The design of this research was a qualitative study approach. It was conducted on December 2018 until January 2019. The informants were 8 people (1 head of community health center, 1 coordinating midwife and 7 village midwives). The data were collected through interviews and observation. It was analyzed in the form of input, process and output variables. The results of this research indicated that the level of knowledge of midwives was not good because there were APN steps that had not been carried out. Then, the attitude of midwives in implementing of Normal Childbirth Care did not base on standards. Next, the midwives who had been participated in APN training, they were more discipline and apply 58 APN steps even though it was not optimal. In short, it can be concluded that midwives in the Tanjung Emas Community Health Center did not taken all the APN steps.

Keywords: Application of 58 APN Steps

PENDAHULUAN

AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Persalinan normal menurut WHO adalah persalinan yang dimulai secara spontan beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi dilahirkan spontan dengan presentase belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu lengkap. Setelah persalinan ibu dan bayi dalam keadaan baik.

Sejak tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Terdapat 80,61% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Secara nasional, indikator tersebut telah memenuhi target Renstra sebesar 77%. Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/ fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Dasar asuhan persalinan normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi. Terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermia, dan asfiksia bayi baru lahir. Sementara itu, fokus utamanya adalah mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini merupakan suatu pergeseran paradigma dari sikap menunggu dan menangani komplikasi menjadi mencegah komplikasi yang mungkin terjadi.

AKI di Sumatra barat pada tahun 2016 berjumlah 107 orang, menurun jika dibandingkan tahun 2015 yaitu 111 orang. Adapun rincian kematian ibu terdiri atas kematian ibu hamil 30 orang, ibu bersalin 25 orang, ibu nifas 52 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kurang dari 20 tahun 1 orang, 20 s/d 34 tahun sebanyak 64 orang dan diatas 35 tahun 42 orang. Ibu hamil yang melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan tahun 2016 adalah 94.549 orang dari 113.586 orang ibu bersalin.

Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2015 terdapat 7 (tujuh) kasus kematian ibu atau 137 %, yang menjadi penyebab kematian ibu tersebut antara lain karena a) Pendarahan (HPP), b) Adanya penyakit penyerta antara lain Haemoptoe ec, Suspesct TB, Sepsis dan gagal ginjal akut, Hipertensi, Serosis Hepatis, Asma Attack dan Pre Eklamsi Berat (PEB), c) Kehamilan Ektopik Terganggu (KET). Sedangkan di tahun 2016 terdapat sedikit penurunan kasus kematian ibu menjadi 6 (enam) kasus dimana terdapat 2 (dua) kematian ibu hamil, 1 (satu) kematian ibu bersalin dan 3 (tiga) kematian ibu Nifas.

Penyebab kematian tersebut diantaranya adalah karena HELLP Syndrom, DBD, Suspec Pendarahan Arachnoid, herniasi cerebral, HHP dan Eklamsi Antepartum. Manfaat indikator angka kematian ibu melahirkan bagi masyarakat adalah dapat dijadikan kontrol sejauh mana peran petugas

kesehatan terutama tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan terhadap ibu hamil terhadap resiko yang dapat menimbulkan kematian selama proses kehamilan dan persalinan. Komplikasi dari kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (Profesional).

Pada tahun 2016 jumlah Puskesmas di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 23 buah, dengan jumlah Puskesmas perawatan sebanyak 7 unit, puskesmas pembantu pada tahun 2016 berjumlah 67 unit. Jumlah dan jenis sumber daya manusia Kesehatan Kabupaten sebanyak 938 orang, yang tersebar di Dinas Kesehatan 553 orang RS 385 orang. Distribusi jenis tenaga yang paling banyak adalah Perawat dan Bidan sebanyak 484 orang (51.60%), kemudian Tenaga keteknisian medis pada urutan kedua dengan jumlah 57 orang (6,08%). Jumlah ketenagaan ini disesuaikan dengan kebutuhan Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Tanah Datar juga RS Khusus. Jumlah puskesmas di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016 yaitu 23 puskesmas. Di Puskesmas Tanjung Emas terdapat 16 orang bidan.

Hasil penelitian oleh Maria Wattimena di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong Papua Barat Tahun 2008, melalui pengamatan dengan menggunakan checklist terhadap 12 orang bidan sebagai tenaga pelaksana pelayanan di RSUD Kabupaten Sorong baru 2 orang bidan (16,6%) yang melaksanakan pelayanan persalinan dengan penerapan Standar Asuhan persalinan Normal walaupun belum secara maksimal, sedangkan sebanyak 10 orang (83,3%) belum melaksanakan pelayanan persalinan sesuai dengan Standar Asuhan Persalinan Normal

(APN) (Universitas Diponegoro Semarang, 2008).

Puskesmas adalah pusat kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer didalam suatu masyarakat sebelum merujuk ke tempat fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan yaitu Rumah Sakit. Puskesmas Tanjung Emas Merupakan Puskesmas Rawat Inap yang ada di Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Tanjung Emas terdiri dari kenagarian saruaso, koto tengah, dan tanjung barulak, terdapat 4 pustu dan 6 polindes.

Data yang diambil dari puskesmas tanjung emas pada tahun 2017 terdapat persalinan dengan Nakes sebanyak 208 orang, yaitu 66,88 %. Dan pada tahun 2018 bulan April sebanyak 72 orang, yaitu 24,746 %. Pada tahun 2014 terdapat angka kematian ibu 1 orang, yaitu ibu nifas usia 31 tahun dengan HPP (Hemoragic PostPartum) post kuretase.

Dari hasil wawancara terhadap seorang bidan, bahwa sudah ada beberapa penerapan Asuhan Persalinan Normal, namun belum seluruh langkah-langkah APN tersebut dilakukan. Berdasarkan uraian masalah, data dari latar belakang dan survey awal diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Penerapan Asuhan Persalinan Normal Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan study kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa tentang penerapan Asuhan Persalinan Normal oleh bidan, yang dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Emas.

Sampel penelitian ini adalah 9 orang, 1 kepala puskesmas, 1 bidan koordinator, dan 7 bidan desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi

wawancara mendalam terhadap penerapan 58 langkah APN.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 58 langkah Asuhan Persalinan Normal. Jika bidan melakukan APN sesuai langkah maka diberi tanda ceklis pada lembaran kusioner

Metode penelitian menjelaskan pendekatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 12, normal], spasi 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan informan belum dapat dikatakan baik, karena 58 langkah APN masih ada yang belum dilakukan secara keseluruhan, namun sudah hampir memenuhi standar. Hanya 1 orang bidan yang menerapkan 58 langkah APN dengan lengkap, dan 6 orang bidan lainnya tidak menerapkan 58 langkah APN dengan lengkap karena mereka memiliki alasan tersendiri serta kurangnya pengetahuan atau kedisiplinan tentang pertolongan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal itu sendiri. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan, dipahami dan diingatnya informasi dapat dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan harian, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya. Menurut Random (1990) dalam Simon-Morton. Pengetahuan sebagai pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran prinsip, dan keindahan terhadap kenyataan.

Sejalan dengan hasil penelitian Arbayah dkk (2012) dengan judul Sikap Professional Bidan dalam Penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal Di RSUD Harapan Insani Sendawar Kabupaten Kubar, yaitu pengetahuan bidan tidak standar dalam penerapan standar asuhan persalinan normal (APN). Kurangnya keterampilan bidan menerapkan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Pertolongan persalian pun tidak sesuai dengan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan bidan tentang asuhan persalinan normal masih belum memenuhi standar, karena 58 langkah APN belum diterapkan secara maksimal. Semua bidan telah mengetahui tentang 58 langkah APN tersebut, tapi masih belum bisa menerapkannya. Mereka sebenarnya memiliki keinginan untuk menerapkan 58 langkah APN secara keseluruhan, tetapi pada saat melakukan pertolongan bidan tersebut lupa, dan ada juga yang meninggalkannya karena memiliki beberapa alasan. Bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan APN mendapatkan informasi atau pengetahuan terbaru melalui arisan, rapat dan melalui organisasi IBI.

2. Dana

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang diberikan berkaitan dengan hasil pekerjaannya. Kebanyakan dari informan mengatakan dana atau imbalan yang mereka terima tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Bahkan dana yang akan mereka terima dari pemerintah atas pekerjaan yang mereka lakukan belum mereka terima hingga berbulan-bulan

setelah melakukan pertolongan persalinan. Imbalan yang mereka terima melalui kartu BPJS pasien, yang dibayarkan pemerintah membuat informan tidak puas. Dana yang belum diterima oleh informan dari pemerintah membuat mereka mengeluh.

Menurut Dessler insentif yang diterima secara rutin (gaji) maupun tidak rutin (insentif tunjangan lain) dalam bentuk uang. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) gaji adalah upah dari kerja yang dibayar dalam waktu yang tetap, atau balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu. Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

Sejalan dengan penelitian Wawan (2007) dengan judul Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa Dalam Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kemampuan cukup baik (38,1%), pengalaman baik (40,7%), pembelajaran baik (37,3%), persepsi terhadap penghargaan/imbalan kurang sesuai (38,1%).

Menurut asumsi peneliti, dana yang diterima oleh bidan dalam melakukan pertolongan persalinan tidak sesuai, karena bidan tersebut menyelamatkan nyawa 2 orang sekaligus. Dana yang diterima merupakan suatu penghargaan bagi mereka atas pertolongan yang mereka berikan. Bidan yang menerima bayaran melalui BPJS merasa bayaran yang mereka terima tidak sesuai dengan mereka lakukan. Pasien yang melahirkan 10 bulan yang lalu, sampai saat ini masih belum mereka terima

bayarannya dari pemerintah. Dana yang akan mereka terima tersebut nantinya juga akan dipotong oleh pemerintah, potongan tersebut lebih besar dibandingkan dengan dana yang akan mereka terima. Oleh sebab itu mereka merasa tidak puas dengan apa yang mereka terima. Bidan melakukan pertolongan persalinan bukan hanya mengharapkan imbalan saja, tetapi panggilan hati untuk berusaha menyelamatkan nyawa pasien. Jika imbalan yang diberikan sesuai dengan keinginan mereka, maka mereka mungkin akan lebih semangat dalam menerapkan semua 58 langkah APN secara maksimal. Jadi aspek dana sangat berpengaruh terhadap kerja bidan di desa khususnya dalam melakukan Asuhan Persalinan Normal.

3. Motivasi

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa semua informan termotivasi untuk melakukan pekerjaan, khususnya dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal, karena memang tanggung jawab bidan dan keinginan dalam jiwa masing-masing. Motivasi dari Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator serta Organisasi IBI yang selalu memberitahu informasi terbaru APN.

Motivasi adalah kekuatan baik dari luar maupun dari dalam yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan adanya motivasi, seseorang akan berperilaku sesuai dengan harapan (Hamzah, 2007). Sebagai keinginan, kemauan, dorongan, atau keadaan dalam diri seseorang yang mengaktifkan atau menggerakkan. Motivasi adalah faktor-faktor pada individu yang menggerakkan atau mengarahkan pelakunya untuk memenuhi tujuan

tertentu. Motivasi dalam diri seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan.

Sejalan dengan penelitian Agus (2016) dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Bidan dalam Pencapaian Cakupan Persalinan di Puskesmas Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Motivasi bidan pada aspek *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bidan dengan nilai p sebesar 0,044 ($<0,05$). Motivasi kerja khususnya aspek *need for achievement* harus semakin ditingkatkan karena berpengaruh terhadap kinerja bidan. Oleh sebab itu, Puskesmas perlu menyusun kebijakan terkait pemberian penghargaan kepada petugas bidan yang mampu berprestasi dan memberikan kinerja terbaik bagi Puskesmas.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi bidan dalam melakukan Asuhan Persalinan Normal pada kategori baik. Meskipun tidak semua bidan pernah mengikuti pelatihan APN tetapi semuanya termotivasi dalam menolong persalinan normal. Bidan sangat bersemangat saat akan menolong persalinan dan bidan selalu memberikan dukungan bagi pasien agar pasien lebih kuat lagi. Bidan menganjurkan pasien yang akan bersalin untuk berjalan, jongkok bahkan bidan sendiri mempraktekkan cara-cara tersebut kepada pasien. Maka dengan mengikuti pelatihan APN bidan mungkin akan lebih termotivasi lagi untuk melakukan asuhan persalinan normal.

4. Sarana

Dari hasil observasi peneliti, sarana atau alat untuk pertolongan sudah cukup lengkap. Perlengkapan alat tersebut ada yang disediakan

Puskesmas dan ada juga milik pribadi. Namun untuk perlengkapan seperti kamar mandi masih kurang, kenyataannya disalah satu tempat bidan tidak ada menyediakan kamar mandi di polindesnya, yang ada hanya kamar mandi pribadinya.

Sejalan dengan penelitian Tatik (2009) dengan judul Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktek Swasta (BPS) pada Penggunaan Patograf Acuan Maternal Neonatal Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang, yaitu tentang Sarana dan prasarana sudah cukup dapat dikategorikan baik (76,71%), sedangkan yang dinilai kurang adalah sebesar 23,29%.

Menurut asumsi peneliti alat untuk pertolongan persalinan sudah cukup lengkap. Bagi bidan Polindes dan Bidan Pustu perlengkapan peralatan disediakan oleh puskesmas, dan ada juga mereka yang mereka siapkan sendiri atau milik pribadi. Jika ada alat-alat yang rusak atau hilang, mereka segera untuk menggantinya dengan yang baru. Bagi BPM atau BPS perlengkapan alat pertolongan persalinan mereka sediakan secara pribadi. Perlengkapan seperti kamar mandi tidak memadai disalah satu polindes, padahal kamar mandi sangat diperlukan, karena kamar mandi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi ibu yang bersalin, contohnya saja pasien sebelum dan sesudah melahirkan, jika mereka menahan buang air kecil maka akan berakibat fatal bagi pasien. Bidan tersebut sangat berharap pemerintah segera membuat kamar mandi di polindes tempat dia bekerja, karena pasien tidak mau langsung pergi ke kamar mandi pribadi bidan tersebut. Kelengkapan sarana dan prasarana

sangat menunjang bidan untuk melakukan pertolongan persalinan.

5. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 7 orang bidan, terdapat 4 orang bidan yang telah mengikuti pelatihan APN, dan 3 orang bidan yang belum mengikuti pelatihan APN. Jadi dengan adanya pelaksanaan pelatihan APN dapat menunjang kerja bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal sesuai standar.

Dasar asuhan persalinan normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi. Terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermia, dan asfiksia bayi baru lahir. Sementara itu, fokus utamanya adalah mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini merupakan suatu pergeseran paradigma dari sikap menunggu dan menangani komplikasi menjadi mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Pencegahan komplikasi selama persalinan dan setelah bayi lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Penyesuaian ini sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan sebagian besar persalinan di Indonesia masih terjadi di tingkat pelayanan kesehatan primer dengan penguasaan keterampilan dan pengetahuan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan tersebut masih belum memadai (Sarwono Prawirohardjo, 2010).

Pelatihan APN sebagai salah satu pendidikan nonformal yang menjadi salah satu cara yang dapat diberikan kepada bidan untuk meningkatkan pengetahuannya. Seorang penolong persalinan menurut

Depkes RI harus mendapatkan kualifikasi sebagai tenaga pelaksana pertolongan persalinan melalui serangkaian pelatihan, bimbingan langsung dan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan pada praktek yang sesungguhnya. Penolong persalinan harus mampu melakukan penatalaksanaan awal bila didapatkan komplikasi pada bayi baru lahir.

Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan (optimal). Dengan pendekatan seperti, bahwa setiap intervensi yang akan diaplikasikan dalam asuhan persalinan normal harus mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan (JNPK-KR, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisda (2011), dengan judul Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap dan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal pada Kinerja Bidan dalam Pertolongan Persalinan Normal Suatu Studi Eksploratif di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah, yaitu Hasil yang diperoleh bahwa pengetahuan bidan dan pelatihan APN berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bidan ($p < 0,05$), faktor sikap tidak berpengaruh terhadap kinerja bidan ($p > 0,05$). Hasil analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa pelatihan APN dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bidan. Pelatihan APN merupakan variabel yang paling besar berpengaruh positif terhadap kinerja bidan dalam

pertolongan persalinan normal (RP 95%/CI = 8,812 (3,340-23,246). Disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja bidan dalam pertolongan persalinan normal perlu ditunjang oleh faktor pengetahuan yang baik dan pernah mengikuti pelatihan APN. Pelatihan APN mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan kinerja bidan dalam pertolongan persalinan normal di Kota Palu.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang terlatih tentunya akan lebih terampil dalam memberikan asuhan persalinan normal, karena telah mendapatkan pelatihan. Ada beberapa bidan yang mengatakan bahwa pelatihan APN saat ini tidak diwajibkan lagi. Bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan APN, mereka memang tidak ada keinginan dan beranggapan bahwa pelatihan tersebut tidak terlalu penting, dan ada juga dengan alasan biaya dan jarak terlalu jauh. Mereka hanya menunggu ilmu-ilmu terbaru dari teman dan organisasi IBI. Asuhan persalinan normal kepada ibu bersalin belum menerapkan 58 langkah APN secara maksimal. Masih banyak bidan yang belum pernah mengikuti pelatihan APN.

SIMPULAN

Tingkat Pengetahuan Bidan belum dapat dikatakan baik, karena masih ada langkah APN yang belum dilakukan. Sikap profesional bidan dalam penerapan Asuhan Persalinan Normal belum memenuhi standar. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan perlu pelatihan Asuhan Persalinan Normal. Bagi bidan yang telah pernah mengikuti pelatihan APN dalam melakukan pertolongan persalinan normal, bidan ini lebih

disiplin dan dapat menerapkan 58 langkah APN walaupun tidak maksimal.

Dana yang diberikan berkaitan dengan hasil pekerjaannya. Kebanyakan dari bidan mengatakan dana atau imbalan yang mereka terima tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Bahkan dana yang akan mereka terima dari pemerintah atas pekerjaan yang mereka lakukan belum mereka terima hingga berbulan-bulan setelah melakukan pertolongan persalinan. Imbalan yang mereka terima melalui kartu BPJS pasien, yang dibayarkan pemerintah membuat mereka tidak puas. Dana yang belum diterima oleh informan dari pemerintah membuat mereka mengeluh.

Faktor motivasi mempunyai makna dengan pelaksanaan penerapan asuhan persalinan normal. semua informan terdorong untuk melakukan pekerjaan khususnya dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal, karena memang tanggung jawab bidan dan keinginan dalam jiwa masing-masing. Motivasi juga didapatkan oleh bidan dari kepala puskesmas dan bidan koordinator serta organisasi IBI.

Sarana atau alat untuk pertolongan sudah cukup lengkap. Namun untuk perlengkapan seperti kamar mandi masih kurang, kenyataannya disalah satu tempat bidan tidak ada menyediakan kamar mandi, yang ada hanya kamar mandi dari dalam rumah bidan.

Pelatihan APN mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan keterampilan bidan dalam menerapkan asuhan persalinan normal. Pelaksanaan pelatihan APN dapat menunjang kerja bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal sesuai standar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterimakasih kepada seluruh subjek penelitian yang telah bersedia ikut dalam proses penelitian. Seterusnya kepada seluruh Kepala Puskesmas dan staff Tanjung Emas dan LPPM STIKes Fort de Kock yang telah memfasilitasi penelitian ini.

REFERENSI

- Agus (2016), Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Bidan dalam Pencapaian Cakupan Persalinan di Puskesmas Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara
- Arbayah dkk (2012) (2012), Sikap Professional Bidan dalam Penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal Di RSUD Harapan Insani Sendawar Kabupaten Kubar
- Dantes Nyoman, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Andi
- Edozein, Leroy C, 2014, *Buku saku manajemen unit persalinan*, Jakarta : Buku EGC Kedokteran
- Elisabeth Siwi Walyani & Endang Purwoastuti, 2016, *Asuhan persalinan dan bayi baru lahir*, Yogyakarta : ISBN
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2014, *Metode penelitian kebidanan dan tekink analisis data*, Jakarta : Salemba Medika
- JNPK-KR, 2007, *Asuhan persalinan normal*, Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik
- JNPK-KR, 2013, [http:// Penuntun belajar-asuhan-persalinan-normal](http://Penuntun%20belajar-asuhan-persalinan-normal.pdf), pdf
- Lisda (2011), Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap dan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal pada Kinerja Bidan dalam Pertolongan Persalinan Normal Suatu Studi Eksploratif di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah
- Maria Wattimena, 2008, *Penerapan asuhan persalinan normal (APN)* oleh bidan di RSUD Kabupaten Sorong Papua Barat. Universitas Diponegoro
- Nurul Jannah, 2017, *Persalinan berbasis kompetensi*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Profil Kesrhatan Indonesia, 2016
- Profil Kesehatan Sumatra Barat, 2016
- Profil kesehatan Tanah Datar, 2016
- Rekap laporan PWS KIA Puskesmas Tanjung Emas, 2017,2018
- Sarwono Prawiharjo, 2010, *Ilmu kebidanan*, Jakarta : PT Bina Pustaka
- Soekidjo Notoadmodjo, 2010, *metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tatik (2009), Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktek Swasta (BPS) pada Penggunaan Patograf Acuan Maternal Neonatal Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Wawan (2007), Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa Dalam Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Tasikmalaya
- Yuni Fitriani & Widy Nurwiandani, 2018, *asuhan persalinan konsep persalinan secara komperhensif dalam asuhan kebidanan*, Yogyakarta : PT Pustaka Baru.